

## PENGARUH CURRENT RATIO DAN DEBT TO ASSET RATIO TERHADAP RETURN ON ASSET PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2018 – 2022

Marni Guspita Sari<sup>1</sup>, Arif Hidayat<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan  
e-mail: <sup>1</sup> marniguspitasari16@gmail.com

<sup>2</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan  
e-mail: <sup>2</sup> dosen02519@unpam.ac.id

### *Abstract*

*This study aims to find out whether there is an effect of Current Ratio and Debt to Asset Ratio on Return on Asset in Food and Beverage Companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2018-2022. The population in this study is the financial statements of Food and Beverage Companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2018-2022. The research samples used are Profit and Loss statements, Total Assets statements, Current Assets Statements, Current Debt Statements, and Total Corporate Debt Reports published on the Indonesia Stock Exchange for the 2018-2022 period. The analysis in this study uses the SPSS (Statistical package for social science) Software program Version 26. The research method used was Quantitative, while the analysis technique used multiple regression analysis, classical assumption test (normality test, multicollinity test, heterokedasticity test), determination coefficient test (R<sup>2</sup>) and hypothesis test (t test and f test). The results of the study on the Current Ratio (X1) variable showed that there was a negative influence on Return on Asset, seen from the t-test (partial test) which showed the t-count value < the ttable. The Debt to Asset Ratio (X2) variable shows that there is a negative influence, judging from the calculation < the table. The results simultaneously/together show that there is an influence between the Current Ratio and the Debt to Asset Ratio on Return on Asset as seen from the results of the F test (simultaneous test) which shows the Fcal > Table. The results of the determination test show that the Adjusted R square value is 0,266 or 26,6%, which means that the influence of the Current Ratio and Debt to Asset Ratio on Return on Asset in Food and Beverage Companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2018-2022 period is 26,6% and the remaining 83,4% is influenced by other variables outside this study*

*Keywords: Curret Ratio, Debt to Asset Ratio, Return on Asset*

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh Current Ratio dan Debt to Asset Ratio Terhadap Return on Asset pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2022. Adapun populasi pada penelitian ini adalah laporan keuangan Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2022. Sampel penelitian yang digunakan adalah laporan Laba Rugi, laporan Total Aktiva, Laporan Asset Lancar, Laporan Hutang Lancar, dan Laporan Total Hutang Perusahaan yang di publikasikan di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2022. Analisis dalam penelitian ini menggunakan program Software SPSS

(Statistical package for social science) Versi 26. Metode penelitian yang digunakan adalah Kuantitatif, sedangkan Teknik analisis menggunakan analisis regresi berganda, uji asumsi klasik ( uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heterokedastisitas ), uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) dan pengujian hipotesis (uji t dan uji f). Hasil penelitian pada variabel Current Ratio ( $X_1$ ) menunjukkan terdapat pengaruh negatif terhadap Return on Asset, dilihat dari uji t (uji parsial) yang menunjukkan nilai thitung < ttabel. Pada variabel Debt to Asset Ratio ( $X_2$ ) menunjukkan terdapat pengaruh negative, dilihat dari thitung < ttabel. Hasil secara simultan/Bersama-sama menunjukkan terdapat pengaruh antara Current Ratio dan Debt to Asset Ratio terhadap Return on Asset yang dilihat dari hasil uji F (uji simultan) yang menunjukkan Fhitung > Ftabel. Pada hasil uji determinasi menunjukkan nilai Adjusted R square sebesar 0,266 atau 26,2% artinya menunjukkan bahwa pengaruh Current Ratio dan Debt to Asset Ratio terhadap Return on Asset pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2018-2022 adalah sebesar 26,6% dan sisanya 83,4% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

Kata Kunci : Curret Ratio, Debt to Asset Ratio, Return on Asset

## 1. PENDAHULUAN

Perusahaan Makan dan Minuman adalah Perusahaan yang memproduksi kebutuhan manusia dalam kehidupan sehari-hari. Persaingan dalam dunia bisnis saat ini berkembang begitu pesat. Hal ini dapat dilihat dari jumlah Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari periode ke periode semakin bertambah. Perkembangan usaha saat ini sangat menuntut para pelaku usaha untuk lebih tanggap terhadap setiap perubahan yang ada pada dunia bisnis saat ini. Karena Perusahaan harus siap bersaing dan harus siap menghadapi perubahan ekonomi.

Ketika pandemi Covid-19 melanda Indonesia dan diumumkan secara resmi oleh presiden Joko Widodo pada tanggal 2 Maret 2020 membuat perubahan baru dalam berbagai aspek, terutama pada perusahaan-perusahaan yang berhubungan dengan kebutuhan masyarakat banyak. Keadaan ini tentunya berdampak pada perusahaan yang terdapat pada pasar modal.

Beberapa perusahaan mencoba bertahan karena merupakan perusahaan yang menyediakan kebutuhan sehari-hari masyarakat seperti perusahaan makanan dan minuman, pertanian dan perdagangan, sebagian lain perusahaan mendapatkan imbas positif karena berubahnya kebutuhan masyarakat seperti perusahaan telekomunikasi, logistik, farmasi dan penyedia alat-alat kesehatan. Sementara itu, tidak sedikit juga perusahaan yang terkena imbas negatif seperti perusahaan di bidang transportasi, pertambangan, hingga properti. Adapun salah satu parameter penilaian kinerja perusahaan tersebut

adalah pertumbuhan laba. Pertumbuhan laba digunakan untuk menilai kinerja suatu perusahaan.

Tabel 1.1 Laba Bersih Perusahaan Makanan Dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022 Disajikan ( Dalam Jutaan Rupiah )

Sumber : Bursa Efek Indonesia ( 2023 ) Data diolah oleh penulis

No	Nama Perusahaan	Tahun				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	PT Wilmar Cahaya, Tbk	92,650	215,459	181,813	187,067	220,705
2	PT Nipon Indosari Corpindo, Tbk	127,171	236,519	168,610	283,603	432,248
3	PT Garudafood putra putri Jaya, Tbk	425,482	435,766	245,104	492,638	521,714
4	PT Multi Bintang Indonesia, Tbk	1,224,807	1,206,059	285,617	666,664	925,350
Rata-rata		467,528	523,451	220,286	407,493	525,004
Jumlah Rata-Rata						428,752

Dari tabel 1.1 terdapat 4 perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018-2022 dimana datanya berhubungan dengan laba bersih, dari nilai rata-rata laba bersih per tahun terlihat bahwa terjadi penurunan pada tahun 2020 sebesar Rp220,286, dari tahun sebelumnya yaitu tahun 2019 sebesar Rp523,451, kemudian kembali mengalami peningkatan di tahun 2021 sebesar Rp407,493, walaupun peningkatan pada tahun ini lebih rendah dari pada tahun 2018 tetapi karena pada tahun 2020 mengalami penurunan yang jauh maka peningkatan pada tahun 2021 sudah membaik, kemudian mengalami kenaikan lagi pada tahun 2022 yaitu sebesar Rp525,004, dengan terjadinya penurunan dan kenaikan akan membuat kondisi perusahaan mengalami kekurangan dalam pembayaran bunga, dividen, dan pajak pemerintah. Ukuran laba bersih menggambarkan kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan profit untuk membayar bunga kreditur, dividen, dan pajak pemerintah. Laba bersih yaitu laba akhir sesudah semua biaya baik biaya operasi maupun biaya hutang dan pajak

dibayar. Total aktiva adalah jumlah seluruh aktiva perusahaan yang tercantum dapat Neraca selama periode tertentu. Jumlah aktiva lancar dan aktiva tetap perusahaan memiliki dampak terhadap struktur modal perusahaan.

Berikut ini tabel total aktiva yang terdaftar pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia periode tahun 2018-2022 adalah sebagai berikut :

Tabel 1.2 Total Aktiva Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022 Disajikan ( Dalam Jutaan Rupiah )

No	Nama Perusahaan	Tahun				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	PT Wilmar Cahaya, Tbk	1,168,956	1,393,080	1,566,674	1,697,387	1,718,287
2	PT Nipon Indosari Corpindo, Tbk	4,393,810	4,682,084	4,452,167	4,191,284	4,130,322
3	PT Garudafood putra putra Java, Tbk	4,212,408	5,063,068	6,570,970	6,766,602	7,327,372
4	PT Multi Bintang Indonesia, Tbk	2,889,501	2,896,950	2,907,425	2,922,017	3,374,502
Rata-rata		3,166,169	3,508,796	3,874,309	3,894,323	4,137,621
Jumlah Rata-Rata		3,716,243				

Sumber : Bursa Efek Indonesia ( 2023) Data diolah oleh penulis

Dari tabel 1.2 terdapat 4 perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018-2022 dimana datanya berhubungan dengan total aktiva, dari nilai rata-rata total aktiva per tahun terlihat bahwa terjadi peningkatan total aktiva dari tahun 2018 sampai 2022. Namun pada tahun 2018 dan 2019 peningkatan total aktiva per tahun berada di bawah rata-rata total aktiva ke seluruhan, yaitu tahun 2018 sebesar Rp3,166,169, dan tahun 2019 sebesar Rp3,508,796, Kondisi ini menunjukkan bahwa besarnya aktiva yang dimiliki perusahaan seharusnya dapat memberikan kontribusi yang tinggi pada peningkatan laba. Namun, hal ini tidak sesuai dengan kondisi yang terjadi, sehingga dapat disimpulkan bahwa peningkatan aktiva tidak mampu memberikan kontribusi pada peningkatan laba.

Aktiva lancar (aset lancar) adalah harta perusahaan yang dapat dijadikan uang dalam waktu singkat (maksimal satu tahun) (Kasmir, 2017). Komponen aktiva lancar meliputi kas, bank, surat berharga, piutang, persediaan, biaya dibayar di muka, pendapatan yang masih harus diterima, pinjaman yang diberikan, dan aktiva lancar lainnya.

Aktiva lancar (aset lancar) adalah harta perusahaan yang dapat dijadikan uang dalam waktu singkat (maksimal satu tahun) (Kasmir, 2017).

Tabel 1.3 Asset Lancar Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022 Disajikan ( Dalam Jutaan Rupiah )

No	Nama Perusahaan	Tahun				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	PT Wilmar Cahaya, Tbk	809,166	1,067,652	1,266,586	1,358,085	1,383,998
2	PT Nipon Indosari Corpindo, Tbk	1,876,409	1,874,411	1,549,617	1,282,057	1,285,672
3	PT Garudafood putra putra Java, Tbk	1,570,546	1,999,886	2,314,324	2,613,436	3,194,327
4	PT Multi Bintang Indonesia, Tbk	1,228,961	1,162,802	1,189,261	1,241,112	1,649,257
Rata-rata		1,371,271	1,526,188	1,579,947	1,623,673	1,878,314
Jumlah Rata-Rata		1,595,878				

Sumber : Bursa Efek Indonesia ( 2023) Data diolah oleh penulis

Dari tabel 1.3 terdapat 4 perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018-2022 dimana datanya berhubungan dengan asset lancar, dari nilai rata-rata asset lancar per tahun terlihat bahwa terjadi peningkatan asset lancar dari tahun 2018-2020. Menurut Hery (2018:12) menyatakan bahwa Hutang adalah: “pengorbanan atas manfaat ekonomi yang mungkin terjadi di masa depan, yang timbul dari kewajiban entitas pada saat ini, untuk menyerahkan aktiva atau memberikan jasa kepada entitas lainnya di masa depan sebagai hasil dari transaksi atau peristiwa di masa lalu”.

Menurut Mamduh dan Abdul (2018:51) menyatakan bahwa Hutang adalah: “pengorbanan ekonomi yang mungkin timbul di masa mendatang yang dari kewajiban perusahaan sekarang untuk mentransfer aset atau memberikan jasa ke pihak lain di masa mendatang, sebagai akibat transaksi atau kejadian di masa lalu”.

Hutang lancar adalah kewajiban keuangan perusahaan yang pelunasannya atau pembayaran akan dilakukan dalam jangka pendek (satu tahun sejak tanggal neraca) dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan

Tabel 1.4 Hutang Lancar Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022 Disajikan ( Dalam Jutaan Rupiah )

No	Nama Perusahaan	Tahun				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	PT Wilmar Cahaya, Tbk	158,256	222,441	271,641	283,105	139,037
2	PT Nipon Indosari Corpindo, Tbk	525,422	1,106,938	404,567	483,213	612,418
3	PT Garudafood putra putra Java, Tbk	1,329,358	1,303,882	1,321,530	1,771,340	1,835,097
4	PT Multi Bintang Indonesia, Tbk	1,578,919	1,588,693	1,338,441	1,682,700	2,154,777
Rata-rata		897,989	1,055,489	834,045	1,055,090	1,185,332
Jumlah Rata-Rata		1,005,589				

Sumber : Bursa Efek Indonesia ( 2023) Data oleh penulis

Dari tabel 1.4 terdapat 4 perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2018-2022 dimana datanya berhubungan dengan hutang

lancar, dari nilai rata-rata utang lancar per tahun terlihat bahwa terjadi peningkatan pada tahun 2019 sebesar Rp1,055,489, namun pada tahun 2020 terjadi penurunan sebesar Rp834,045, kemudian pada tahun 2021 dan 2022 kembali mengalami kenaikan sebesar Rp1,055,090, pada tahun 2021 dan Rp1,185,332, pada tahun 2022.

Total utang atau liabilitas adalah kewajiban yang harus dibayar perusahaan secara tunai dalam jangka waktu tertentu. Liabilitas ini terbagi menjadi tiga kategori berdasarkan waktu pelunasannya, yaitu kewajiban jangka panjang, kewajiban lancar, dan kewajiban lain-lain.

Tabel 1.5 Total Hutang Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022 Disajikan ( Dalam Jutaan Rupiah )

No	Nama Perusahaan	Tahun				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	PT Wilmar Cahaya, Tbk	192,308	261,785	305,959	310,020	168,245
2	PT Nipon Indosari Corpindo, Tbk	1,476,910	1,589,486	1,224,496	1,321,693	1,449,163
3	PT Garudafood putra putri Java, Tbk	1,722,910	2,297,547	3,676,533	3,724,366	3,975,927
4	PT Multi Bintang Indonesia, Tbk	1,721,965	1,750,943	1,474,019	1,822,860	2,301,227
Rata-rata		1,278,523	1,474,940	1,670,252	1,794,735	1,973,641
Jumlah Rata-Rata					1,638,418	

Sumber : Bursa Efek Indonesia ( 2023) Data oleh penulis

Dari tabel 1.5 terdapat 4 perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018-2022 dimana datannya berhubungan dengan total hutang, dari nilai rata-rata total utang per tahun terlihat selalu mengalami peningkatan dari tahun ke tahunnya seperti dari periode tahun 2018-2022. pada periode tahun 2019 mengalami peningkatan dari Rp1,278,523 menjadi Rp1,474,940, dan pada periode tahun 2020 mengalami peningkatan lagi sebesar Rp1,670,252, dan pada periode tahun 2021 mengalami peningkatan Rp1,794,735, dan pada tahun terakhir yaitu periode tahun 2022 mengalami kenaikan sebesar Rp1,973,641, Tetapi walaupun mengalami peningkatan di setiap periode tahunnya yang hanya mencukupi total rata-rata per tahunnya hanya di periode tahun 2020, Rp1,638,418, perusahaan yang mengalami kenaikan nilai total hutang yang akan berdampak ke perusahaan akan mengalami kerugian yang disebabkan oleh tingkat hutang yang terlalu tinggi. Semakin besar hutang menandakan struktur hutang usaha lebih banyak memanfaatkan hutang- hutang

## 2. PENELITIAN YANG TERKAIT

Tripuspitorini, Mauluddi dan Asyifa (2022) Sumber : Jurnal Accounting Information System (AIMS), Volume 5 No.1, Maret 2022 : 40-51 p-ISSN: 2615-7381 e-ISSN: 2621-7279 Prodi Keuangan Dan Perbankan Politeknik Negeri Bandung, Indonesia Pengaruh Current Ratio dan Debt to Assets Ratio terhadap Return on Asset pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman Berdasarkan hasil pembahasan, CR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, DAR secara parsial berpengaruh negatif terhadap ROA, serta CR dan DAR berpengaruh berpengaruh secara simultan terhadap ROA.

Intania situmorang (2023) Sumber: Jurnal Bintang Manajemen Volume.1, No.1 Maret 2023 e-ISSN: 2963-4830; p- ISSN: 2963-6035, Hal 165-179 Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Potensi Utama Pengaruh Current Ratio (CR) dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Perusahaan Sub Sektor Advertising, Printing And Media Yang Terdaftar Di BEI. Berdasarkan dari penelitian ini Current Ratio (CR) dan Debt To Equity Ratio (DER) membuktikan bahwa secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan Terhadap Return On Asset (ROA). Sedangkan Current Ratio (CR) dan Debt To Equity Ratio (DER) membuktikan bahwa secara simultan berpengaruh dan signifikan terhadap Return On Asset (ROA).

Meita Pangestika, Ine Mayasari dan Adang Kurniawan (2021) Indonesian Journal of Economics and Management Vol. 2, No. 1, November 2021, pp. 197 – 207 Prodi Keuangan Dan Perbankan, Politeknik Negeri Bandung Pengaruh DAR dan TATO terhadap ROA pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman di BEI Tahun 2014-2020 Mengacu pada hasil penelitian secara parsial Secara parsial DAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, Secara parsial TATO berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, dan Secara simultan DAR dan TATO berpengaruh signifikan terhadap ROA

Wijaya & Elizabeth (2023). Sumber : MDP STUDENT CONFERENCE (MSC) 2023 E-ISSN: 2985-7406 Prodi Manajemen fakultas ekonomi dan bisnis universitas multi data Palembang. Pengaruh Debt To Assets Ratio dan Return On Asset

Terhadap Harga Saham Berdasarkan hasil penelitian ini DAR secara positif berpengaruh terhadap Harga Saham tetapi tidak signifikan. ROA berpengaruh secara negatif terhadap Harga Saham dan signifikan, serta DAR dan ROA memengaruhi Harga Saham secara simultan.

Maria Mervinsia Yupita dan Silvia Indrarini (2021) Sumber : AKUBIS : Akuntansi dan Bisnis Vol. 8, No. 1 Agustus 2021 p-ISSN: 2503-4618, Hal 39-47 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Katolik Widya Karya Malang Pengaruh Current Ratio (CR), Return On Asset (ROA), Debt To Equity Ratio (DER), Return On Equity (ROE), Dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Current Ratio (CR), Return On Asset (ROA), Debt To Equity Ratio (DER), Return On Equity (ROE), dan Earning Per Share (EPS) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Current Ratio (CR), Return On Asset (ROA), Debt To Equity Ratio (DER), Return On Equity (ROE), dan Earning Per Share (EPS) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham Return On Equity (ROE) merupakan variabel yang berpengaruh paling dominan terhadap harga saham

Dede Solihin (2019) Sumber : KREATIF Jurnal Ilmiah Prodi Manajemen Universitas Pamulang, ISSN: 2339-0689 (Print), ISSN 2406-8616 (Online) Volume 7, No 1 Juni 2019, (Halaman 115-122) Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return On Asset (ROA) Pada PT Kalbe Farma, Tbk Berdasarkan hasil analisis maka ditemukan bahwa variabel yang memiliki pengaruh terhadap return on asset adalah variabel Debt to equity ratio sedangkan variabel yang tidak memiliki pengaruh terhadap return on asset adalah variabel Current ratio sedangkan berdasarkan pengujian simultan terdapat pengaruh terhadap return on asset.

Dela Nadia Alfiani (2022) Sumber : Volume 14 Issue 1 (2022) Pages 206-212 JURNAL MANAJEMEN ISSN: 0285-6911 (Print) 2528-1518 (Online) Universitas Singaperbangsa, Karawang. Pengaruh current ratio dan debt to assets ratio terhadap return on assets Kesimpulan penelitian ini, Current Ratio secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Return On Asset, ebt to Asset Ratio secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Return On Asset dan secara simultan Current Ratio dan Debt to Asset Ratio

tidak berpengaruh signifikan terhadap Return On Asset

Dessi Herliana (2021) Sumber : JURNAL MAHASISWA AKUNTANSI UNSURYA VOL. 1, NO. 1, JANUARI 2021 Mahasiswa Prodi Akuntansi Unsurya Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return On Assets Pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batubara Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2016-2018 Berdasarkan hasil analisis data secara parsial variabel CR (X1) berpengaruh terhadap ROA (Y), secara parsial variabel DER (X 2) tidak berpengaruh terhadap ROA (Y), secara bersama-sama variabel CR (X1) dan DER (X2) berpengaruh terhadap ROA (Y)

Mega Arum, Ersi Afrisah (2022) Sumber : Edunomika – Vol. 06, No. 02, 2022 Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Banten Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Asset Ratio Terhadap Return on Assets (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Di BEI Tahun 2015-2019) Berdasarkan hasil analisis data, Variabel Current Ratio (CR) berpengaruh dan signifikan terhadap Return on Assets, Variabel Debt to Asset Ratio tidak berpengaruh terhadap Return on Assets, Secara pengujian simultan Current Ratio (CR) dan Debt to Asset Ratio berpengaruh dan signifikan terhadap Return on Assets

Mardianto Saota, Nurafni Oktavia Situmorang dan Hormaingat Damanik (2022) Sumber : JURNAL NERACA AGUNG : Volume 12, No 1 (2022) Maret ;52-63 Universitas Darma Agung, Medan Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return on Asset Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Secara Parsial rasio Current Ratio (CR) tidak berpengaruh terhadap Return On Assets (ROA), Secara simultan Current Ratio (CR) dan Debt to Equity Ratio (DER) tidak memiliki pengaruh terhadap Return On Assets (ROA), variabel CR dan DER memiliki pengaruh yang kurang berarti terhadap ROA..

### 3. METODE PENELITIAN

#### a. Analisis Deskriptif

Analisis statistik deskriptif menurut Sugiyono (2019:206) adalah: “Statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan

cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.” Analisis deskriptif ditunjukkan untuk menggambarkan dan mendeskripsikan data dari variabel independen berupa Bauran Pemasaran. Analisis statistik deskriptif merupakan teknik analisa data untuk menjelaskan data secara umum atau generalisasi, dengan menghitung nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (mean), dan standar deviasi (standard deviation) (Sugiyono, 2017:147).

Pada analisis deskriptif ini dilakukan pembahasan mengenai analisis terhadap rasio-rasio untuk mencari nilai dari variabel X (DER dan GPM) dan variabel Y (pertumbuhan laba).

Untuk menilai variabel X dan variabel Y, maka analisis yang digunakan berdasarkan rata-rata (mean) dari masing-masing variabel. Nilai rata-rata ini didapat dengan menjumlahkan dan keseluruhan dalam setiap variabel, kemudian dibagi dalam jumlah responden

b. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji normalitas menurut Ghozali (2021:196) bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Regresi yang baik adalah data yang terdistribusi normal. Normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik-titik) pada sumbu diagonal dari grafik normal P-P Plots.

Menurut Ghozali (2018:161) Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal, untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan menggunakan analisis uji statistik Kolmogorov-Smirnov dan analisis grafik. KolmogorovSmirnov digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak dengan cara melihat pada baris Asymp. Sig (2- tailed).

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah distribusi variabel terikat untuk setiap nilai variabel bebas tertentu berdistribusi normal atau tidak. Dalam model regresi linear, asumsi ini ditunjukkan oleh nilai eror yang berdistribusikan normal. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik. Pengujian normalitas data menggunakan Test of Normality Kolmogoriv- Smirnov dalam SPSS.

Pengujian secara visual juga dapat dilakukan dengan metode grafik nomal probability plots dalam program SPSS dasar pengambilan keputusan, jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa regresi memenuhi asumsi normalitas

2) Uji Multikolinieritas

Uji multikolonieritas menurut Ghozali (2021:157) bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen, jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel - variabel ini tidak ortogonal. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolonieritas dalam model regresi, dapat dilihat dari tolerance value dan variance inflation factor (VIF). Tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena  $VIF = 1/\text{tolerance}$ ). Nilai cut off yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai tolerance  $> 0,10$  dan sama nilai  $VIF < 10$ .

3) Uji Heteroskedastisitas

Menurut Imam Ghozali (2016:134) menyatakan bahwa uji heteroskedastisitas adalah Untuk menguji

apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas.

4) Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2016), untuk menganggap sebuah model regresi baik, penting bahwa model tersebut tidak terpengaruh oleh autokorelasi. Autokorelasi dapat timbul karena observasi yang diambil dalam urutan waktu yang saling terkait satu sama lain.

c. Analisis Regresi Linier

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengevaluasi pengaruh lebih dari satu variabel bebas terhadap variabel terikat, menurut Ghozali (2016).

d. Analisis Koefisien Determinasi

Ghozali (2016) menyatakan bahwa koefisien determinasi digunakan untuk mengukur sejauh mana variabel independen dapat menjelaskan variasi dalam variabel dependen dalam model regresi.

e. Uji Hipotesis

1) Uji Regresi Parsial (Uji t)

Ghozali (2016) menyatakan bahwa pengaruh satu variabel independen terhadap variasi masing-masing variabel dependen dapat diukur dengan uji t. Kriteria interpretasi adalah sebagai berikut, dengan tingkat signifikansi 0,05 ( $\alpha=5\%$ ):

- a) Apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka hipotesis nol diterima, yang mengindikasikan bahwa koefisien regresi tidak signifikan. Maka variabel independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- b) Sebaliknya, apabila nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka hipotesis nol ditolak. Menunjukkan koefisien regresi signifikan secara statistik, yang mengindikasikan bahwa variabel

independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

2) Uji Simultan (Uji F)

Menurut Ghozali (2016), uji statistik F pada dasarnya digunakan untuk menentukan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini, tingkat signifikansi yang digunakan adalah 0,05, dengan kriteria interpretasi sebagai berikut:

- a) Apabila nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka model penelitian dianggap layak dan dapat digunakan untuk penelitian lebih lanjut. Hal ini menunjukkan bahwa setidaknya satu dari variabel independen memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- b) Apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka model penelitian dianggap tidak layak dan tidak dapat digunakan untuk penelitian lebih lanjut. Ini menandakan bahwa tidak ada cukup bukti statistik untuk mendukung pengaruh simultan dari variabel independen terhadap variabel dependen dalam model tersebut.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Analisis Deskriptif

Tabel 4.2 Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Roa	20	,62	42,39	12,9529	11,78108
Cr	20	69,41	995,42	271,1859	231,03763
Dar	20	4,58	68,19	39,1837	18,96319
Valid N (listwise)	20				

Sumber : Data diolah oleh penulis

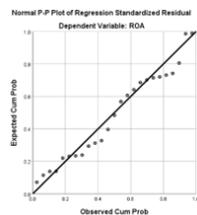
Berdasarkan tabel 4.2 di atas, dapat diketahui nilai masing-masing variabel sebagai berikut:

- a. Variabel Return on Asset (ROA) mempunyai nilai minimum sebesar 0,62, nilai maximum sebesar 42,39, nilai rerata (mean) sebesar 12,9529 dengan standar deviasi sebesar 11,78108

- b. Variabel Current Ratio (CR) mempunyai nilai minimum sebesar 69,41, nilai maximum sebesar 995,42, nilai rerata (mean) sebesar 271,1859 dengan standar deviasi sebesar 231,03763
- c. Variabel Debt to Asset Ratio (DAR) mempunyai nilai minimum sebesar 4,58, nilai maximum sebesar 68,19 nilai rerata (mean) sebesar 39,1837 dengan standar deviasi sebesar 18,96319

**b. Uji Asumsi Klasik**

1) Uji Normalitas



Gambar 4.6 Uji normal Probability Plot

Sumber : Data diolah oleh penulis

Dari gambar 4.6 di atas dapat dilihat bahwa data grafik normal probability plot tersebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis lurus (tidak tersebar jauh dari garis lurus). Maka dapat disimpulkan lolos normalitas. Untuk memperkuat hasil pengujian normalitas dengan metode Normal P-P Plot, maka dilakukan pengujian normalitas dengan metode One Sample Komologorov Smirnov atau Uji One Sample K-S

2) Uji Multikolinearitas

Tabel 4.4 Uji Multikolinearitas

Coefficients <sup>a</sup>			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	ln_cr	0,279	3,591
	ln_Dar	0,279	3,591

a. Dependent Variable: ln\_roa

Sumber : Data diolah oleh penulis

Berdasarkan tabel 4.4 di atas, dapat diketahui bahwa nilai tolerance pada variabel CR sebesar 0,279 dan variable DAR sebesar 0,279, atau dapat dikatakan

semua variabel memiliki nilai tolerance lebih besar dari 0,1. Sedangkan nilai VIF variabel CR sebesar 3,591 variable DAR sebesar 3,591, atau dapat dikatakan semua variabel memiliki nilai VIF berada di bawah 10. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian ini tidak memiliki gejala multikolinearitas

3) Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4.5 Uji Heteroskedastisitas

Coefficients <sup>a</sup>			
Model		t	Sig.
1	(Constant)	0,354	0,728
	ln_cr	0,026	0,979
	ln_Dar	-	0,764

a. Dependent Variable: abs\_res

Sumber : Data diolah penulis

Berdasarkan tabel 4.5 di atas, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi (sig) semua variabel berada di atas 0,05. Jadi dapat disimpulkan di dalam penelitian ini tidak terjadi gejala heteroskedastisitas

4) Uji Autokorelasi

Tabel 4.6 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary <sup>b</sup>	
Model	Durbin-Watson
1	1,814

a. Predictors: (Constant), ln\_Dar, ln\_cr  
 b. Dependent Variable: ln\_roa

Sumber : Diolah oleh penulis

Berdasarkan Tabel 4.6 hasil uji autokorelasi Durbin-Watson memperlihatkan nilai Durbin-Watson sebesar 1,814, syarat data agar lulus dari Uji Autokorelasi adalah  $du < d < 4 - du$ . Dilihat dari tabel Durbin – Watson,  $du = 1,5367$ , sehingga dapat dinyatakan bahwa model ini lolos uji autokorelasi

**c. Analisis Regresi Linear**

Tabel 4.7 Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients <sup>a</sup>			
Model		Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
1	(Constant)	12,447	3,971
	ln_cr	-1,269	0,444
	ln_Dar	-1,009	0,507

a. Dependent Variable: ln\_roa

Sumber : Data diolah oleh penulis

Berdasarkan tabel 4.7 di atas, dapat diperoleh persamaan regresi liniernya sebagai berikut :

$$Y = 12,447 - 1,269 CR - 1,009 DAR$$

Keterangan :

- Dari persamaan regresi linier berganda di atas, diketahui mempunyai konstanta bertanda positif sebesar 12,447. Sehingga besaran konstanta menunjukkan bahwa jika variabel-variabel independen (CR dan DAR) diasumsikan 0, maka variabel dependen yaitu ROA sebesar 12,447.
- Variabel CR mempunyai koefisien yang bertanda negatif sebesar -1,269 hal ini berarti bahwa jika CR mengalami penurunan maka ROA akan mengalami penurunan sebesar -1,269
- Variabel DAR mempunyai koefisien yang bertanda negative sebesar -1,009. Artinya jika DAR mengalami penurunan maka ROA akan mengalami penurunan sebesar -1,009..

#### d. Uji Koefisien Determinasi

Tabel 4.8  
 Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R Square*)

Model Summary <sup>a</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,586 <sup>a</sup>	0,343	0,266	0,81409

a. Predictors: (Constant), ln\_Dar, ln\_cr  
 b. Dependent Variable: ln\_roa  
 Sumber : data diolah penulis

Didasarkan pada hasil pengujian koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) dalam tabel 4.8 di atas, nilai Adjusted R Square dihasilkan bernilai 0,266 atau 26,6%, artinya menunjukkan bahwa pengaruh Current Ratio (CR), dan Debt to Asset Ratio (DAR) terhadap Return on Asset (ROA) pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2022 adalah sebesar 26,6% dan sisanya

83,4% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini

#### e. Uji Hipotesis

Tabel 4.9 Uji Parsial (T-Test)

Coefficients <sup>a</sup>			
Model		t	Sig.
1	(Constant)	3,134	0,006
	ln_cr	-2,861	0,011
	ln_Dar	-1,991	0,063

a. Dependent Variable: ln\_roa

Sumber : Data diolah oleh penulis

Untuk syarat T-Test dihitung pada tingkat  $\alpha = 5\%$  di derajat independen (df)  $n-k$  atau  $20 - 2 = 18$  ( $n$  merupakan total data sedangkan dan  $k$  merupakan jumlah variabel independen), hasil yang didapatkan nilai ttabel yaitu 2,101.

- Pengaruh variabel X1 Current Ratio (CR) terhadap variabel Y Return on Asset (ROA) T-Test atau Uji Parsial merupakan pengujian yang difungsikan untuk melihat apakah didapati pengaruh antara variabel Current Ratio (CR) terhadap variabel Return on Asset (ROA). Dari tabel 4.9 dapat dilihat bahwa nilai thitung variabel CR adalah -2,861 atau berada dibawah ttabel 2,101, dan memiliki angka signifikansi sebesar 0,011 atau lebih kecil dari 0,05. Didasarkan pada hasil di atas dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, itu berarti mengindikasikan bahwa terdapat pengaruh negatif antara variabel X1 Current Ratio (CR) terhadap variabel Y Return on Assets (ROA)
- Pengaruh variabel X2 Debt to Asset Ratio (DAR) terhadap variabel Y Return on Asset (ROA).

T-Test atau uji parsial merupakan pengujian yang difungsikan untuk melihat apakah didapati pengaruh antara variabel Debt to Asset Ratio (DAR) terhadap variabel Return on Asset (ROA) secara parsial. Dari tabel 4.9 diketahui bahwa nilai thitung DAR sebesar -1,991 atau berada di bawah ttabel 2,101, dan mempunyai angka signifikan sebesar 0,063 atau berada di bawah 0,05. Didasarkan pada hasil di atas dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, itu berarti

mengindikasikan bahwa terdapat pengaruh negative antara variabel X2 Debt to Asset Ratio (DAR terhadap variabel Y Return on Assets (ROA).

Tabel 4.10 Uji Simultan (F-Test)

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5,885	2	2,943	4,440	,028 <sup>b</sup>
	Residual	11,267	17	,663		
	Total	17,152	19			

a. *Dependent Variable: ln roa*  
 b. *Predictors: (Constant), ln Dar, ln cr*

Sumber : Data diolah oleh penulis

Untuk ketentuan F-Test ditentukan di tingkat  $\alpha = 5\%$  dengan nilai f untuk Ftabel =  $n - k - 1$  atau  $20 - 2 - 1 = 17$  adalah 3,59. Didasarkan pada hasil F-Test pada tabel 4.10 diatas, didapati nilai fhitung sebesar 4,440 dengan signifikansi 0,028. Nilai Fhitung (4,440) atau lebih besar dari ftabel (3,59), dan nilai signifikan (0,028) atau kurang dari nilai probabilitas (0,05)

## 5. KESIMPULAN

Berdasarkan data yang diperoleh maupun hasil analisis data yang telah dilakukan serta pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan mengenai Current Ratio dan Debt to Assets Ratio terhadap Return on Assets pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022 adalah sebagai berikut :

- Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap 4 Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2018-2022 maka dapat disimpulkan bahwa Current Ratio memiliki hubungan negative dan tidak berpengaruh terhadap Return on Asset.
- Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap 5 Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022 maka dapat disimpulkan bahwa Debt to Assets Ratio memiliki hubungan negative dan tidak berpengaruh signifikan terhadap Return on Assets.

- Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap 5 Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022 maka dapat disimpulkan bahwa Current Ratio dan Debt to Asset Ratio memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Return on Asset.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Aditama, R. A. (2020). Pengantar Manajemen: Teori dan Aplikasi. Penerbit AUP. (2020). Pengantar Manajemen. Ae Publishing.
- [2] Atmaja, L. S. (2018). Teori dan praktik manajemen keuangan. Andi.
- [3] Astuti, R. (2022). Manajemen Keuangan. Penerbit Andi.
- [4] (2020). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26
- [5] Edisi 10. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- [6] Hamidah. (2019). Manajemen Keuangan (Edisi Pert) Mitra Wacana Media.
- [7] Irfani, Agus (2020). Manajemen Keuangan dan Bisnis: Teori dan Aplikasi. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- [8] (2018). Analisis Laporan Keuangan . Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- [9] (2019). Analisis Laporan Keuangan . Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- [10] Musthafa (2017). Manajemen Keuangan. Yogyakarta: ANDI.
- [11] Murhadi, Werner R. (2019). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Salemba Empat.
- [12] Munawir. (2014). Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: Liberty.
- [13] Robbins, S. P., & Coulter, M. (2018). Management (14th ed). Pearson.
- [14] Rambe, M. F. (2015). Manajemen keuangan. Penerbit Salemba Empat.
- [15] Raiyan, et al. (2020). Analisis laporan keuangan. Penerbit Yayasan Kita Menulis.
- [16] Riyanto, B. (2016). Dasar-dasar pembelanjaan perusahaan (Edisi keempat). BPFE.
- [17] Arum., M., Afrisah., E (2021). Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return On Assets Pada Perusahaan Food And Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Skripsi Oleh: Lena

- Juliana Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Medan Area.
- [18] Arum., M. E. A. (2022). Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Asset Ratio Terhadap Return On Assets (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman di BEI Tahun 2015-2019). *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 06(02), 1–15.
- [19] Fred Weston dalam Kasmir (2019: 129). (2019). Skripsi Ida Laela (183402060)-28-59. 13–44.
- [20] Krismonika, S. D., & Rosita. (2022). Analisis rasio aktivitas keuangan pada masa covid-19 terhadap laba bersih. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(8), 2022. <https://journal.ikopin.ac.id/index.php/fairvalue%0AAalisis>
- [21] Liza, M., Budianto, E., & Khasanah, U. (2022). Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return On Equity Pada Perusahaan Subsektor Batu Bara. *POINT: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 4(1), 15–26. <https://doi.org/10.46918/point.v4i1.1247>
- [22] Nadia Alfiani, D. (2022). Pengaruh Current Ratio dan Debt To Assets Ratio terhadap Return On Assets. *Jurnal Manajemen*, 14(1), 206–212. <https://doi.org/10.30872/jmmn.v14i1.10905>
- [23] Pangestika, M., Mayasari, I., & Kurniawan, A. (2021). Pengaruh DAR dan TATO terhadap ROA pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman di BEI Tahun 2014-2020. *Indonesian Journal of Economics and Management*, 2(1), 197–207. <https://doi.org/10.35313/ijem.v2i1.3137>
- [24] Ramaadhiantix, V., Septiwidya, W., Wanda Salsabila, A., Dwi Septianay, A., Yulaeli, T., Fakultas Ekonomi dan Bisnis, M., & Akuntansi, P. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Current Ratio, Debt Equity Ratio, Debt Asset Ratio, Dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Return On Asset. *Student Scientific Creativity Journal (SSCJ)*, 1(5),
- [25] Saragih, J. (2021). Pengaruh Current Ratio, Total Assets Turn Over, Dan Debt To Assets Ratio Terhadap Return on Assets Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*,
- [26] Saota, M., Situmorang, O. N., & Damanik, H. (2022). *Jurnal Neraca Agung : Volume 12, No 1 (2022) Maret; 52-63 Universitas Darma Agung, Medan.*